

---

## Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdapat Di BEI Periode 2020-2022

Dhita Avdilla<sup>1</sup>, Siti Nuridah<sup>2</sup>, Siti Ayu Rosida<sup>3</sup>, Ade Irawan<sup>4</sup>

Universitas Pertiwi

E-mail: siti.nuridah@pertiwi.ac.id

---

### Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 22 Agustus 2024

Accepted: 24 Agustus 2024

**Keywords:** Analisis vertikal, Analisis horizontal, Analisis rasio, Kinerja keuangan perusahaan.

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis vertikal dan horizontal pada laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020-2022. Populasi penelitian yang dijadikan obyek penelitian adalah Perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima sampel Perusahaan Food and Beverage, yaitu Sekar Bumi Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, dan Prasadha Aneka Niaga Tbk. Teknik analisis laporan keuangan adalah menggunakan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dengan menggunakan analisis vertikal dan horizontal. Analisis vertikal berkenaan dengan angka pada masing-masing baris yang dibandingkan dengan angka total sedangkan analisis horizontal adalah membandingkan angka pada masing-masing baris dengan angka pada tahun sebelum atau sesudahnya. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengunduh dari <https://www.idx.co.id/id> Hasil analisis rasio keuangan melalui analisis vertikal dan horizontal pada laporan keuangan berguna bagi para pengambil keputusan untuk melakukan evaluasi kinerja pada masa lalu, koreksi dan penetapan target pada tahun berikutnya, dan juga pelaporan perpajakan.

---

### PENDAHULUAN

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kali pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia (Kompas, 2020). Covid-19 bermula dari adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia merupakan penyakit paru basah yang menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 atau Coronavirus disease 2019 disingkat

Covid-19, diseluruh dunia untuk semua negara. Wabah Covid-19 pertama kali di deteksi di kota Wuhan, Hubeu, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO,2020). Pandemi Covid-19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, berdampak pula terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang terlihat terkena dampak pandemi ini adalah harga saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu berbagai sektor industri juga terkena dampak dari Covid-19 salah satunya sektor perusahaan makanan dan minuman. Pakar ekonomi menganalisis bahwa covid-19 akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas, terutama perdagangan pasar keuangan, bisnis umum dalam hal impor dan ekspor, produksi dan harga bahan bakar (Sansa, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 15 September 2020 mencatat 82,85% perusahaan di Indonesia terdampak oleh pandemik virus Corona/covid-19. Berdasarkan sektornya ada beberapa usaha salah satunya industri makanan dan minuman sebesar 92,47 %. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa perusahaan sektor food and beverages terdampak pandemik covid 19 (BPS, 2020). Food and Beverages merupakan sektor yang paling terkena dampak dari Covid-19. Adanya serangan pandemi covid-19 menjadi masalah yang cukup besar bagi banyak orang, terutama yang bergerak di industri makanan dan minuman. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPMMI) memprediksikan industri makanan dan minuman hanya tumbuh 4%-5% ditengah pandemi Covid-19. Masyarakat lebih memprioritaskan pada kebutuhan pokok, akan tetapi pada industri Food and Beverage ada banyak sekali jenis makanan dan minuman yang dijual tetapi banyak sekali yang tidak laku atau mengalami penurunan. Regulasi yang dikeluarkan pemerintah kepada masyarakat untuk tidak keluar rumah dan melarang untuk makan di seluruh rumah makan sangat mempengaruhi industri Food and Beverage. Penurunan pendapatan sangat terasa dan berefek negatif terhadap keberlangsungan usaha. Dengan menurunnya pendapatan bagi suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia selain dari perdagangan saham, perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menghasilkan laba secara maksimal sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk pencapaian Perusahaan dalam aspek keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional secara keseluruhan, struktur hutang, aktiva dan investasi kembali (Warasniasih et al., 2020). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penyajian dari rasio-rasio keuangan tersebut bisa menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para pengamat harga saham atau sering disebut investor saham untuk mengetahui Tingkat investasi pada sebuah perusahaan.

Adapun perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI, masih bisa meningkatkan pertumbuhan asetnya ketika terjadi pelemahan nilai tukar rupiah. Pelemahan nilai tukar rupiah dapat mengakibatkan kinerja industri subsektor food and beverage melambat. Pada kondisi ini perusahaan SKBM dan CLEO tidak terkena dampak pelemahan ekonomi nasional tersebut, namun perusahaan ALTO dan PSDN mengalami dampak dari pelemahan ekonomi industry, dan untuk perusahaan HOKI mengalami fluktuasi dampak pelemahan ekonomi. Adapun pertumbuhan aset perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 1. Grafik Pertumbuhan Aset Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI

Dapat dilihat dari grafik yang disajikan, digunakan untuk menunjukkan perubahan data dalam periode waktu tertentu atau untuk menggambarkan perbandingan antar perusahaan yang berkesinambungan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdapat di BEI Periode 2020-2022” dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut (Kariyoto 2017) adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut (Kasmir 2017) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk memenuhi langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil kinerja yang tercapai.

### Metode Analisis Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai

kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Vertikal (Statis) Menurut (Kasmir 2017) analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Sedangkan menurut (Prastowo 2015) metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase per komponen (common-size), analisis ratio, dan analisis impas. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan pada umumnya ada dua metode yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal yang hanya dibedakan cara dan tujuan dilakukannya analisis tersebut.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis) Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Sedangkan menurut (Prastowo 2015) metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Selain itu laporan analisis horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor .

#### Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan- perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

### Rasio Keuangan

Informasi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda (Widiyanti 2014). Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Berikut peneliti akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

#### 1. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

#### 2. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir 2017) rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

#### 3. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir 2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### 4. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir 2017) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

### **METODE PENELITIAN**

Proses penelitian ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari merencanakan dan merancang penelitian, menentukan arah penelitian, menetapkan teori sebagai dasar untuk menjelaskan hasil, menetapkan waktu penelitian, mengetahui jenis data yang dibutuhkan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk hasil penelitian. "Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis" (Sugiyono 2019).

Penelitian pada desain ini memanfaatkan hasil data kuantitatif yang secara langsung dapat diinterpretasikan kepada pembaca, yaitu dengan meneliti laporan keuangan per-tahun dengan menggunakan metode vertikal horizontal, di mana pada laporan keuangan yang lalu dibandingkan dengan laporan keuangan lainnya sehingga dapat diketahui tingkat kinerja keuangan Perusahaan subsektor food and beverage. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan

deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian atau fenomena yang terjadi pada saat sekarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis Vertikal

### a. PT. Sekar Bumi, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Sekar Bumi, berdasarkan analisis vertikal pada laporan posisi keuangan periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan telah optimal karena total aset lebih besar daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan analisis vertikal pada laporan laba rugi periode 2020-2020 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena besarnya beban usaha yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi besarnya laba bersih yang didapatkan setiap periode. Kemudian analisis vertikal pada laporan arus kas periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan optimal karena jumlah arus kas keluar lebih kecil daripada jumlah arus kas masuk. Kelebihan kas dapat menjamin aktivitas operasi berjalan lancar karena perusahaan dapat membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan membayar utang jatuh tempo tepat waktu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Optimal	Optimal	Optimal
Laba Rugi	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal
Arus Kas	Optimal	Optimal	Optimal

### b. PT. Sariguna Primatirta, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Sariguna Primatirta, berdasarkan analisis vertikal pada laporan posisi keuangan periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan telah optimal karena total aset lebih besar daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan analisis vertikal pada laporan laba rugi periode 2020-2020 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena besarnya beban usaha yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi besarnya laba bersih yang didapatkan setiap periode. Kemudian analisis vertikal pada laporan arus kas periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan cukup optimal karena jumlah arus kas keluar lebih kecil daripada jumlah arus kas masuk pada periode 2020 dan 2022. Kekurangan kas tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah seperti aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan yang tidak terbayar dapat menyebabkan karyawan mogok kerja dan utang jatuh tempo yang tidak dapat dibayar akan menyebabkan permasalahan hukum. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Optimal	Optimal	Optimal
Laba Rugi	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal
Arus Kas	Optimal	Kurang Optimal	Optimal

### c. PT. Tri Banyan Tirta, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Tri Banyan Tirta, berdasarkan analisis vertikal pada laporan posisi keuangan periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan telah optimal karena total aset lebih besar daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi



kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan analisis vertikal pada laporan laba rugi periode 2020-2020 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena besarnya beban usaha yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi besarnya laba bersih yang didapatkan setiap periode. Kemudian analisis vertikal pada laporan arus kas periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena jumlah arus kas keluar lebih besar daripada jumlah arus kas masuk pada periode 2020 dan 2021. Kekurangan kas tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah seperti aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan yang tidak terbayar dapat menyebabkan karyawan mogok kerja dan utang jatuh tempo yang tidak dapat dibayar akan menyebabkan permasalahan hukum. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Optimal	Optimal	Optimal
Laba Rugi	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal
Arus Kas	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Optimal

d. PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Buyung Poetra Sembada, berdasarkan analisis vertikal pada laporan posisi keuangan periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan telah optimal karena total aset lebih besar daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan analisis vertikal pada laporan laba rugi periode 2020-2020 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena besarnya beban usaha yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi besarnya laba bersih yang didapatkan setiap periode. Kemudian analisis vertikal pada laporan arus kas periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena jumlah arus kas keluar lebih besar daripada jumlah arus kas masuk pada periode 2020 dan 2021. Kekurangan kas tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah seperti aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan yang tidak terbayar dapat menyebabkan karyawan mogok kerja dan utang jatuh tempo yang tidak dapat dibayar akan menyebabkan permasalahan hukum. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Optimal	Optimal	Optimal
Laba Rugi	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal
Arus Kas	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Optimal

e. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Prasadha Aneka Niaga, berdasarkan analisis vertikal pada laporan posisi keuangan periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan telah optimal karena total aset lebih besar daripada pos total kewajiban. Ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan analisis vertikal pada laporan laba rugi periode 2020-2020 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena besarnya beban usaha yang dimiliki perusahaan sehingga mengurangi besarnya laba bersih yang didapatkan setiap periode. Kemudian analisis vertikal pada laporan arus kas periode 2020-2022 diketahui kinerja keuangan belum optimal karena jumlah arus kas keluar lebih besar daripada jumlah arus kas masuk pada periode 2020 dan 2022. Kekurangan kas tersebut dapat

menimbulkan berbagai masalah seperti aktivitas operasi perusahaan dapat terhenti karena kekurangan kas untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan yang tidak terbayar dapat menyebabkan karyawan mogok kerja dan utang jatuh tempo yang tidak dapat dibayar akan menyebabkan permasalahan hukum. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Optimal	Optimal	Optimal
Laba Rugi	Kurang Optimal	Kurang Optimal	Kurang Optimal
Arus Kas	Kurang Optimal	Optimal	Kurang Optimal

Berdasarkan Analisis Horizontal

a. PT. Sekar Bumi, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Tri Sekar Bumi, berdasarkan analisis horizontal pada laporan posisi keuangan diketahui optimal karena kecenderungan trend yang terjadi baik pada periode 2020-2022 mengalami trend yang naik. Trend naik tersebut berlaku pada pos aset dan ekuitas. Namun pada pos liabilitas trend mengalami fluktuasi pada periode 2020-2022. Sedangkan analisis horizontal pada laporan laba rugi diketahui optimal karena kecenderungan tren yang terjadi baik pada periode 2020-2022 mengalami trend yang naik. Kemudian analisis horizontal pada laporan arus kas diketahui optimal karena kecenderungan trend yang terjadi pada periode 2020-2022 mengalami trend naik pada pos arus kas masuk. Kecenderungan trend perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.6 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik
Laba Rugi	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik
Arus Kas	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik

b. PT. Sariguna Primatirta, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Sariguna Primatirta, berdasarkan analisis horizontal pada laporan posisi keuangan diketahui optimal karena kecenderungan trend yang terjadi baik pada periode 2020-2022 mengalami trend yang naik. Trend naik tersebut berlaku pada pos aset dan ekuitas. Namun pada pos liabilitas trend mengalami fluktuasi pada periode 2020-2022. Sedangkan analisis horizontal pada laporan laba rugi diketahui optimal karena kecenderungan tren yang terjadi baik pada periode 2020-2022 mengalami trend yang naik. Kemudian analisis horizontal pada laporan arus kas diketahui optimal karena kecenderungan trend yang terjadi pada periode 2020-2022 mengalami trend fluktuatif pada pos arus kas masuk. Kecenderungan trend perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.7 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik
Laba Rugi	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik
Arus Kas	Trend	Trend	Trend



	Naik	Turun	Naik
--	------	-------	------

c. PT. Tri Banyan Tirta, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Tri Banyan Tirta, berdasarkan analisis horizontal pada laporan posisi keuangan diketahui belum optimal karena kecenderungan trend yang terjadi buruk pada periode 2020-2022 mengalami trend yang turun. Trend turun tersebut berlaku pada pos aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan analisis horizontal pada laporan laba rugi diketahui juga belum optimal karena kecenderungan tren yang terjadi buruk pada periode 2020-2022 mengalami trend yang turun. Kemudian analisis horizontal pada laporan arus kas diketahui optimal karena kecenderungan trend yang terjadi pada periode 2020-2022 mengalami trend naik pada pos arus kas masuk. Kecenderungan trend perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.8 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Trend Turun	Trend Turun	Trend Turun
Laba Rugi	Trend Turun	Trend Turun	Trend Turun
Arus Kas	Trend Naik	Trend Naik	Trend Naik

d. PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Buyung Poetra Sembada, berdasarkan analisis horizontal pada laporan posisi keuangan diketahui belum optimal karena kecenderungan trend yang terjadi buruk pada periode 2020-2022 mengalami trend yang fluktuatif. Trend fluktuatif tersebut berlaku pada pos aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan analisis horizontal pada laporan laba rugi diketahui juga belum optimal karena kecenderungan tren yang terjadi buruk pada periode 2020-2022 mengalami trend yang turun. Kemudian analisis horizontal pada laporan arus kas diketahui belum optimal karena kecenderungan trend yang terjadi pada periode 2020-2021 mengalami trend turun pada pos arus kas masuk. Namun, kecenderungan trend yang terjadi pada periode 2021-2022 mengalami trend naik pada pos arus kas masuknya. Kecenderungan trend perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.9 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Trend Naik	Trend Naik	Trend Turun
Laba Rugi	Trend Turun	Trend Turun	Trend Turun
Arus Kas	Trend Naik	Trend Turun	Trend Naik

e. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

Kinerja keuangan untuk perusahaan Prasadha Aneka Niaga, berdasarkan analisis horizontal pada laporan posisi keuangan diketahui belum optimal karena kecenderungan trend yang terjadi buruk pada periode 2020-2022 mengalami trend yang turun. Trend turun tersebut berlaku pada pos aset dan ekuitas. Namun pada pos liabilitas trend mengalami naik pada periode 2020-2022. Sedangkan analisis horizontal pada laporan laba rugi diketahui juga belum optimal karena kecenderungan tren yang terjadi buruk pada periode 2020-2022 mengalami trend yang turun. Kemudian analisis horizontal pada laporan arus kas diketahui belum optimal karena

kecenderungan trend yang terjadi pada periode 2020-2021 mengalami trend naik pada pos arus kas masuk. Namun, kecenderungan trend yang terjadi pada periode 2021-2022 mengalami trend turun pada pos arus kas masuknya. Kecenderungan trend perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.10 dibawah ini:

Periode	2020	2021	2022
Posisi Keuangan	Trend Turun	Trend Turun	Trend Turun
Laba Rugi	Trend Turun	Trend Turun	Trend Turun
Arus Kas	Trend Naik	Trend Naik	Trend Turun

Berdasarkan Analisis Rasio

a. PT. Sekar Bumi, Tbk

Hasil analisis Rasio terhadap data keuangan perusahaan PT. Sekar Bumi baik secara analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas, untuk menilai kinerja PT. Sekar Bumi.

Segi profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan likuid karena besarnya rasio yang diperoleh suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan cukup tinggi terhadap tingkat penjualannya. ROI menunjukkan bahwa perusahaan likuid dalam mengelola finansialnya ini tampak pada tingginya laba yang dihasilkan dalam penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi. Dan dari perhitungan ROE perusahaan likuid untuk mengelola modalnya secara efisien dilihat dari peningkatan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Segi likuiditas dapat dilihat dari current ratio terjadi fluktuasi aset lancar dalam menutupi kewajiban lancarnya sementara untuk cash ratio di mana perusahaan dalam kondisi cukup likuid, dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karna besarnya aset lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih besar.

Segi Aktivitas dilihat dari Turnover ratio di mana menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Sementara Fixed Assets Turnover Ratio mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Segi solvabilitas dilihat dari debt ratio dan debt to equity ratio dalam keadaan cukup likuid di mana menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya secara keseluruhan perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

b. PT. Sariguna Primatirta, Tbk

Hasil analisis Rasio terhadap data keuangan perusahaan PT. Sariguna Primatirta baik secara analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas, untuk menilai kinerja PT. Sariguna Primatirta.

Segi profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup likuid karena besarnya rasio yang diperoleh suatu perusahaan menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan cukup tinggi terhadap tingkat penjualannya. ROI menunjukkan bahwa perusahaan cukup likuid dalam mengelola finansialnya ini tampak pada tingginya laba yang dihasilkan dalam penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi. Dan dari perhitungan ROE perusahaan cukup likuid untuk mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kestabilan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Segi likuiditas dapat dilihat dari current ratio terjadi fluktuasi aset lancar dalam menutupi

kewajiban lancarnya sementara untuk cash ratio di mana perusahaan dalam kondisi kurang likuid, dimana perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karna besarnya aset lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih besar.

Segi Aktivitas dilihat dari Turnover ratio di mana menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan tiap tahunnya mengalami penurunan. Sementara Fixed Assets Turnover Ratio mengalami peningkatan disebabkan oleh perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari total aset tetap tiap tahunnya.

Segi solvabilitas dilihat dari debt ratio dan debt to equity ratio dalam keadaan cukup likuid di mana menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya secara keseluruhan perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

c. PT. Tri Banyan Tirta, Tbk

Hasil analisis Rasio terhadap data keuangan perusahaan PT. Tri Banyan Tirta baik secara analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas, untuk menilai kinerja PT. Tri Banyan Tirta.

Segi profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang likuid karena besarnya rasio yang diperoleh suatu perusahaan menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan cukup tinggi terhadap tingkat penjualannya. ROI menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid dalam mengelola finansialnya ini tampak pada rendahnya rugi yang dihasilkan dalam penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi. Dan dari perhitungan ROE perusahaan kurang likuid untuk mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kestabilan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Segi likuiditas dapat dilihat dari current ratio terjadi penurunan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancarnya sementara untuk cash ratio di mana perusahaan dalam kondisi kurang likuid, dimana perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karna besarnya aset lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih kecil.

Segi Aktivitas dilihat dari Turnover ratio di mana menunjukkan terjadinya peningkatan setiap tahunnya dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Sementara Fixed Assets Turnover Ratio juga mengalami peningkatan disebabkan oleh perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari total aset tetap tiap tahunnya.

Segi solvabilitas dilihat dari debt ratio dan debt to equity ratio dalam keadaan cukup likuid di mana menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya secara keseluruhan perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

d. PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk

Hasil analisis Rasio terhadap data keuangan perusahaan PT. Buyung Poetra Sembada baik secara analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas, untuk menilai kinerja PT. Buyung Poetra Sembada.

Segi profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang likuid karena besarnya rasio yang diperoleh suatu perusahaan menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan cukup tinggi terhadap tingkat penjualannya. ROI menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid dalam mengelola finansialnya ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan dalam penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi. Dan dari perhitungan ROE perusahaan kurang likuid untuk mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Segi likuiditas dapat dilihat dari current ratio terjadi fluktuasi aset lancar dalam menutupi

kewajiban lancarnya sementara untuk cash ratio di mana perusahaan dalam kondisi likuid, dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karna besarnya aset lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih besar.

Segi Aktivitas dilihat dari Turnover ratio di mana menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan tiap tahunnya mengalami penurunan. Sementara Fixed Assets Turnover Ratio juga mengalami fluktuasi tiap tahunnya disebabkan oleh perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan dari total aset tetap tiap tahunnya.

Segi solvabilitas dilihat dari debt ratio dan debt to equity ratio dalam keadaan cukup likuid di mana menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya secara keseluruhan perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

e. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

Hasil analisis Rasio terhadap data keuangan perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga baik secara analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas, untuk menilai kinerja PT. Prasadha Aneka Niaga.

Segi profitabilitas berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang likuid karena besarnya rasio yang diperoleh suatu perusahaan menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada perusahaan cukup tinggi terhadap tingkat penjualannya. ROI menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid dalam mengelola finansialnya ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan dalam penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi. Dan dari perhitungan ROE perusahaan kurang likuid untuk mengelola modalnya secara efisien dilihat dari berfluktuasinya (naik/turun) kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.

Segi likuiditas dapat dilihat dari current ratio terjadi penurunan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancarnya sementara untuk cash ratio di mana perusahaan dalam kondisi kurang likuid, dimana perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karna besarnya aset lancar sebagai jaminan atas utang lancar lebih kecil.

Segi Aktivitas dilihat dari Turnover ratio di mana menunjukkan terjadinya fluktuasi setiap tahunnya dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Sementara Fixed Assets Turnover Ratio mengalami penurunan tiap tahunnya disebabkan oleh perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan dari total aset tetap tiap tahunnya.

Segi solvabilitas dilihat dari debt ratio dan debt to equity ratio dalam keadaan likuid di mana menunjukkan peningkatan setiap tahunnya secara keseluruhan perusahaan sudah mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan metode analisis vertikal, laporan posisi keuangan sudah optimal dapat dilihat dari total aset dan total kewajiban dimana Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya. Kemudian, untuk analisis vertikal laporan laba rugi dapat dikatakan belum optimal karena besarnya beban usaha sehingga mengurangi besarnya laba bersih. Walaupun indeks laba bersih meningkat setiap tahunnya. Sementara, untuk analisis vertikal laporan arus kas dapat dikatakan belum optimal karena jumlah arus kas keluar perusahaan cenderung lebih besar dibandingkan jumlah arus kas masuknya. Namun untuk laporan arus kas PT. Sekar Bumi, Tbk dapat dikatakan sudah optimal karena jumlah arus kas masuk perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah arus kas keluarnya.

2. Berdasarkan metode analisis horizontal, laporan posisi keuangan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI sudah optimal. Kemudian untuk laporan laba rugi PT. Sekar Bumi, Tbk, PT. Sariguna Primatirta, Tbk, dan PT. Buyung Putra Sembada, Tbk sudah optimal. Tetapi untuk laporan laba rugi PT. Tri Banyan Tirta, Tbk dan PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk cenderung tidak optimal, disebabkan oleh kerugian. Untuk laporan arus kas Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI cenderung optimal pada hal ini disebabkan karena arus kas masuk dan arus kas keluar yang diterima dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan menunjukkan trend positif.

3. Berdasarkan analisis rasio dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI dari segi profitabilitas menunjukkan bahwa PT. Buyung Putra Sembada, Tbk, PT. Tri Banyan Tirta, Tbk dan PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk, belum mampu mengelola aktiva dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Dari segi likuiditas perusahaan sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi belum mampu menutupi kewajiban lancarnya karna masih bersifat fluktuatif, sedangkan dari Aktivitas perusahaan sudah optimal karna mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva, namun dari segi solvabilitas menunjukkan bahwa sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

#### DAFTAR REFERENSI

- Angelie Priscilla Rorong. 2022. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hm Sampoerna Tbk." *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412-424.
- Anitha Paulina Tinambunan. 2017. "Analisis Vertikal Dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) MEDAN." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17:36-37.
- Antonius, Fransiskus. 2023. "JURA++Vol.+1+No.+4+November+2023+hal+56-67." 1 (4).
- Dewi, N. K. I, Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8.
- Francis Hutabarat, M. B. A. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hanatang, Putri. 2019. "Analisis Vertikal-Horizontal Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2017." *Jurnal Akutansi Keuangan* 3 (1): 1-14.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irwanti, Iqlima, Universitas Bina, and Sarana Informatika. 2024. "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Metode Horizontal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT . XYZ Iqlima Irwanti" 2 (3).
- Juni, Rustamunadi dan Andin Dewi. 2018. "Analisis Model Horizontal Dan Vertikal PT Sun Life." *Jurnal Syar'Insurance* Vol.4 No.1:85-100.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia Sari, Ratna, Fanny Fatma Wati, and Fiola Kuhon. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk." *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)* 1 (1): 11-17.

- 
- Lubis, R. H. 2017. Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Masyitah, Emi, and Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 1 (1): 33–46.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (STIM YKPN).
- Putra, Mirza Wijaya, Dedi Darwis, and Adhie Thyo Priandika. 2021. “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah).” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1 (1): 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>.
- Sandi, H A, A Irawan, E S M Putri, and S Nuridah. 2023. “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Antam Tbk.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:28735–43.
- Sidharta, Thomas Khrisna. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.” *Wahana*.
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suoth, Birgita, Joula J Rogahang, and Joanne V Mangindaan. 2022. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk.” *Productivity* 3 (5): 414–20.
- Trianto, Anton. 2018. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8 (3): 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v8i3.346>.
- Widiyanti, Marlina. 2014. “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk Dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.” *Ilmiah Dan Politik* 11 (1): 31–44.